

**PENGUNAAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA FABEL SISWA SD**

Dian Gustini<sup>1</sup>, Asep Samsudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan siliwangi Cimahi

<sup>1</sup>gustinidian19@gmail.com, <sup>2</sup>asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability to read the comprehension of fable story texts in grade 2 students of Darul Hadis Lembang Elementary School by using the Picture and Picture model. The subjects in this study were 16 students of grade 2 Darul Hadis Lembang Elementary School. This study used a mix method with a Sequential Exploratory design. The sources of the data obtained are qualitative data and quantitative data. Qualitative data collection techniques were carried out using observation sheets after using the Picture and picture learning model, while quantitative data were carried out using pretest-posttest. The results showed that after using the picture and picture model, it can improve the ability to read fable story text comprehension in grade 2 students of Darul Hadis Lembang Elementary School. The improvement in the ability to read the comprehension of fabled story texts was shown from the average result of the student's score at the beginning of the test (Pretest) was 58.75, then the test results improved after using the Picture and Picture (Posttest) model by obtaining an average score of 85.375.*

*Keywords: Picture and Picture, Reading Comprehension, Fable Story Text*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel pada siswa kelas 2 SD Darul Hadis Lembang dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas 2 Darul Hadis lembang yang berjumlah 16 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan desain *Sequential Exploratory*. Sumber data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sesudah menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*, sedangkan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel pada siswa kelas 2 SD Darul Hadis Lembang. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai siswa pada awal tes (*Pretest*) adalah 58,75, selanjutnya hasil tes mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Picture and Picture (Posttest)* dengan memperoleh hasil rata-rata nilai 85,375.

Kata Kunci: *Picture and Picture*, Membaca Pemahaman , Teks Cerita Fabel

## **A. Pendahuluan**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Almadiliana et al., 2021). Dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala bentuk informasi yang tidak diverbalkan, dengan membaca seseorang dapat mengetahui informasi dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh seorang tokoh atau ahli, juga dapat mengetahui sejarah kejadian di masa lampau, mampu meningkatkan kecerdasan verbal dan linguistic karena dengan membaca dapat menambah khasanah keilmuan, membaca dapat membangun pondasi yang kuat dalam memahami berbagai disiplin ilmu, karena membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan (Nurhidayah et al., 2017). Sejalan dengan Nurhidayah, Mulyati (Rudyanto, 2017) menyatakan bahwa “membaca merupakan pembuka jendela informasi dunia, kegiatan membaca juga merupakan sesuatu yang penting sehingga perlu diajarkan sejak masih kanak-kanak. Seorang pembaca suatu waktu mungkin akan mengandalkan pengetahuannya mengenai topik

yang telah diketahuinya guna mencari makna kata-kata yang tertulis”. Membaca yang benar juga di Sekolah Dasar sangat penting bagi siswa karena merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya (Hasanudin, 2015). Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya (Ambarita et al., 2022). Untuk kegiatan menyerap berbagai informasi maka diperlukannya keterampilan dalam pemahaman siswa terhadap berbagai teks bacaan dan sebagainya. Adapun pengertian pemahaman menurut Anas (Aprinawati, 2018) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Tetapi, faktanya kemampuan membaca pemahaman siswa SD Darul Hadis masih rendah hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai hanya 6,25% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 16 orang. Pada umumnya permasalahan yang dihadapi siswa yaitu ketika menjawab soal, siswa belum mampu mengungkapkan pemahamannya terhadap suatu teks

cerita. Melihat fakta tersebut maka masalah yang dihadapi oleh siswa adalah membaca pemahaman. Faktor penyebab diantaranya penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional dengan metode ceramah dan hanya menuliskan teks cerita pada papan tulis sehingga kurang menarik perhatian terhadap kemampuan membaca siswa. Menurut Laily (2014) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Senada dengan Laily, (Hidayah & Hermansyah, 2016) juga menyatakan bahwa “membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan

menjadi bagian dari pengetahuannya”. Kemampuan membaca pemahaman juga berpengaruh pada mata pelajaran lain, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita.

Untuk permasalahan tersebut, diperlukan pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Jariah (Pratiwi & Aslam, 2021) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang dapat diperoleh dari sumber buku, majalah, internet dan foto sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Jariah, (Sudrajat, 2016) mengungkapkan bahwa “Model *picture and picture* suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis” Media gambar yang dipergunakan dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan tujuan supaya siswa lebih aktif pada pembelajaran. Adapun

kelebihan model pembelajaran menggunakan *Picture and Picture* yaitu menurut Suprijono (Widyawati, 2019) pertama, Siswa lebih mudah menguasai materi karena guru menampilkan gambar berdasarkan materi yang diajarkan. Kedua, Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada. Ketiga, Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung. Kemampuan siswa sekolah dasar di kelas rendah dalam berpikir masih abstrak, maka dari itu penggunaan media gambar sangat dibutuhkan sejalan dengan model *Picture and Picture* yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran Kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel menggunakan media gambar akan lebih memudahkan siswa dalam memahami isi dari suatu cerita.

Dengan demikian, peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul "Penggunaan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel Siswa SD" di Darul Hadis Lembang.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mix method*. Menurut (Creswell, 1991) Dimana *mix method* ini merupakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel pada siswa sekolah dasar kelas 2 darul Hadis Lembang. Dengan desain *Sequential Exploratory Design*. Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data penjelasan secara kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif.

Subjek penelitian adalah orang menjadi sumber bagi peneliti (Lexy J. Moleong, 2017) ataupun subjek penelitian yaitu sasaran yang difokuskan dalam melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 sekolah dasar yang berlokasi di SD Darul Hadis di wilayah Lembang, dengan jumlah 16 orang siswa.

Adapun instrumen menurut (Matondang, 2009) diartikan sebagai alat ukur. Lalu (Wulandari, 2017) mengungkapkan bahwa "Instrumen

penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran yaitu dengan cara tes atau non tes". instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes. Menurut (Hasanah, 2017) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Lalu, (Mania, 2008) juga menyatakan bahwa "observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan". Observasi dilakukan untuk mengetahui data kualitatif pada proses pembelajaran menggunakan Model *Picture And Picture*. Proses yang dipaparkan berisikan diantaranya langkah-langkah pembelajaran serta hasil

dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan selama proses pembelajaran. Dapat dilihat dari kriteria keberhasilan pembelajaran pada tabel berikut:

**Tabel 1 Kriteria Keberhasilan Pembelajaran**

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Kualifikasi      | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| 85 – 100%                      | Sangat Baik (SB) | Berhasil                          |
| 65 – 84%                       | Baik (B)         | Berhasil                          |
| 55 – 64%                       | Cukup (C)        | Tidak berhasil                    |
| 0 – 54%                        | Kurang (K)       | Tidak berhasil                    |

(Junita, 2013)

Lalu, tes menurut Arikunto dan Jabar (Wulan, 2007) yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Mardapi (Amelia, 2017) juga mengemukakan bahwa "tes adalah beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau beberapa pernyataan yang membutuhkan tanggapan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu individu yang diberikan tes tersebut melalui jawaban terhadap beberapa

pertanyaan atau tanggapan dari beberapa pernyataan". Tes kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel dilaksanakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang digunakan untuk mengukur membaca pemahaman terhadap teks cerita fabel sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel pada siswa. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur tes kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Indikator Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Tesk Cerita Fabel pada Siswa kelas 2 SD**

| <b>Indikator membaca pemahaman</b>                                                                | <b>Kegiatan siswa yang diukur</b>                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf                                           | Siswa mampu memilih tema dari cerita                   |
| Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut | Siswa mampu menemukan arti atau makna dari kosakata    |
| Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.                        | Siswa mampu menjawab secara detail sesuai teks cerita. |

|                                                                                     |                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri | Siswa mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri |
| Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.                                          | Siswamampu menyimpulkan teks cerita tersebut                  |

(Nurhidayah et al., 2017).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data hasil belajar siswa dengan *pretest* terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas 2 SD Darul Hadis Lembang dengan jumlah 16 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia SD Darul Hadis Lembang yaitu 80. Data yang diambil berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks cerita fabel. Dalam kegiatan selanjutnya, diterapkannya model *Picture and Picture* dengan langkah-langkah berikut:

Peneliti dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, lalu mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu

nasional, melakukan apresepasi dan memberikan *ice breaking*.

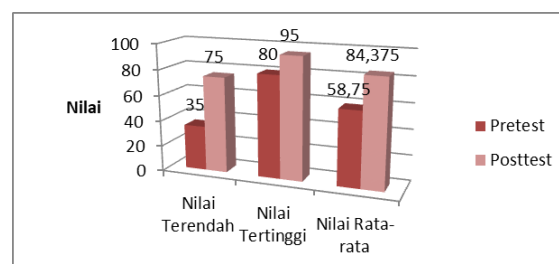
Kemudian peneliti, menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti menyajikan dan menjelaskan materi. Lalu peneliti menampilkan gambar-gambar dan membimbing siswa untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan cerita yang logis, setelah itu peneliti bertanya alasan memilih urutan gambar tersebut, lalu menanamkan materi. Kemudian peneliti memberikan tes membaca pemahaman teks cerita fabel dimana siswa mengerjakan soal mengenai pemahamannya terhadap teks cerita tersebut di kertas soal yang diberikan oleh peneliti. Pembelajaran selesai dan peneliti bersama siswa mengulas kembali teks cerita fabel tersebut. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama. Adapun hasil dari pengamatan pada proses pembelajaran diatas menggunakan lembar observasi Keberhasilan menggunakan model *picture and picture* mencapai keberhasilan 78,3% atau termasuk dalam kategori baik dengan tingkatan keberhasilan pembelajaran menunjukkan berhasil.

Lalu, berdasarkan tes awal yang telah di lakukan maka nilai *pretest* membaca pemahaman teks cerita fabel siswa sebelum menggunakan model *Picture and Picture* yaitu memperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 35 dengan nilai rata-rata (Mean) 58,75.

Berdasarkan hasil rata-rata (Mean) pada awal tes pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Sedangkan, nilai *posttest* membaca pemahaman teks cerita fabel setelah menggunakan model *Picture and Picture* memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 75 dengan nilai rata-rata (Mean) 84,375 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* dapat dilihat dari grafik berikut:



**Grafik 1 Nilai pretest-posttest Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan melihat hasil belajar siswa yang telah diperoleh, bahwa adanya peningkatan siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel dengan rata-rata nilai sebelumnya yaitu 58,75 sesudah menggunakan model *Picture and Picture* nilai rata-ratanya yaitu 84,375 dan juga nilai *pretest* terendah 35 dan tertinggi 75 sedangkan setelah *posttest* nilai terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 95. Dengan perolehan nilai tersebut, dapat dilihat nilai hasil keseluruhan siswa pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 *Pretest-Posttest* Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel.**

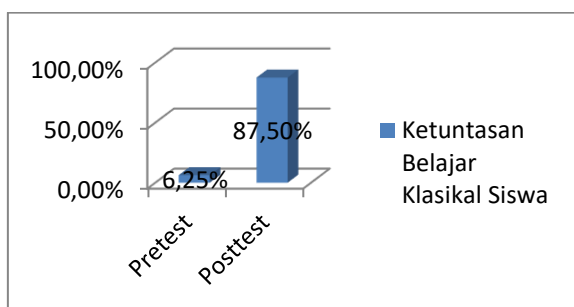
| No  | Nama Siswa | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
|-----|------------|-----------------|------------------|
| 1.  | AR         | 35              | 85               |
| 2.  | AL         | 45              | 75               |
| 3.  | AK         | 40              | 85               |
| 4.  | FF         | 75              | 95               |
| 5.  | MN         | 75              | 80               |
| 6.  | MK         | 60              | 85               |
| 7.  | MA         | 40              | 90               |
| 8.  | MUN        | 75              | 85               |
| 9.  | NK         | 60              | 80               |
| 10. | RS         | 75              | 80               |
| 11. | RYS        | 40              | 85               |
| 12. | SM         | 80              | 95               |

|     |    |    |    |
|-----|----|----|----|
| 13. | SS | 60 | 75 |
| 14. | TH | 75 | 80 |
| 15. | VM | 45 | 80 |
| 16. | ZA | 60 | 95 |

Penggunaan model *Picture and Picture* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel pada siswa. Model *Picture and Picture* ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan memudahkan siswa dalam memahami suatu peristiwa atau cerita.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80 dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada tes kemampuan membaca pemahaman pada *pretest* yang dinyatakan tuntas hanya sekitar 6,25% atau berjumlah 1 orang dan sekitar 93,75% atau sebanyak 15 orang dinyatakan tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM. sedangkan perolehan nilai siswa pada tes kemampuan membaca pemahaman pada *posttest* sudah mengalami peningkatan, dapat dilihat dari yang dinyatakan tuntas sekitar 87,5% atau sebanyak 14 orang dan sekitar 12,5% atau sebanyak 2 orang

dinyatakan tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM. rekapitulasi presentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas 2 SD Darul Hadis dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 3 Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa kelas 2 SD Darul Hadis**

Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa pada tes kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas 2 Sd Darul Hadis Lembang.

## **E. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil dalam proses pembelajaran mencapai keberhasilan 78,3% atau termasuk dalam kategori baik dengan tingkatan keberhasilan pembelajaran menunjukkan berhasil dan data hasil tes awal (*pretest*) siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman

teks cerita fabel sebelum menggunakan model *Picture and Picture* sangat kurang atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Sedangkan dapat dilihat dari data yang diperoleh yakni nilai terendah yaitu 35, nilai tertinggi yaitu 80, nilai rata-rata yaitu 58,75 dan ketuntasan presentase belajar klasikal pada saat *pretest* yaitu hanya 6,25% atau hanya 1 orang yang dinyatakan tuntas memenuhi Kriteria Ketentuan Minimal (KKM), dan 93,75% atau 15 orang yang dinyatakan tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM.

Setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel siswa kelas 2 memperoleh data nilai yakni nilai terendah yaitu 75, nilai tertinggi yaitu 95, nilai rata-rata yaitu 84,375 dan ketuntasan presentase belajar klasikal pada saat *posttest* yaitu 87,5% atau 14 orang yang dinyatakan tuntas memenuhi Kriteria Ketentuan Minimal (KKM), dan 12,5% atau hanya 2 orang yang dinyatakan tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan data diatas, penggunaan model *Picture and*

*Picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel pada siswa SD. Model *Picture and Picture* ini dapat membuat proses serta suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan gambar yang dijadikan media dalam model *Picture and Picture* itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almadiliana, Heri, H. S., & Heri, S. (2021). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.  
<https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amelia, M. A. (2017). Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking Skills (Hots) Matematika Materi Pecahan Untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 20, 123–131.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/157>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Creswell, J. W. (1991). Creswell's appreciation of arabian architecture. In *Muqarnas* (Vol. 8).  
<https://doi.org/10.1163/22118993-90000268>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.  
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanudin, C. (2015). Pembelajaran

- Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.84>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Junita, F. (2013). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dengan Tahapan Learning Cycle Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38–50.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021).

- Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>
- Rudyanto, H. E. (2017). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 175–182. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.34>
- Sudrajat, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV DI SDN RAWAMANGUN 09 PAGI PULOGADUNG JAKARTA TIMUR. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(1), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997> <http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Widyawati, wiwik yully. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas. *Jurnal Kredo*, 2(2), 226–240.
- Wulan, A. R. (2007). *Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran* (pp. 1–10).
- Wulandari, D. (2017). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas II SD Negeri II Kemloko Dengan Menggunakan Model Make a Match*. 01(02), 1–14.